

Desain Busana Tari Turak di Sanggar Studio Linggau Kota Lubuk Linggau

Suci Anita Rahman¹, Nugroho N.A.D², Auzy Madona Adoma³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang

E-mail: sucianita21@gmail.com

Article History:

Received: 15 Juni 2024

Revised: 28 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Keywords: *Desain Busana, Tari Turak, Studio Lingga*

Abstract: *Desain Busana merupakan rancangan atau merancang suatu desain busana dari berbagai ide yang terangkum menjadi konsep ide, kemudian divisualisasikan dengan menggunakan unsur-unsur desain. Desain busana Tari Turak terbuat dari bahan bludru warna merah dan berpayet keemasan, kain songket yang berwarna merah, Warna yang dominan dalam desain Tari Tuak adalah warna-warna cerah dan mencolok seperti merah muda, kuning, biru, dan hijau. Desain busana Tari Turak umumnya memiliki siluet potongan yang lebar dan longgar berbentuk kurung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah Desain Busana Tari Turak Di Sanggar Studio Lingga Kota Lubuklinggau. Subjek penelitian adalah pihak Sanggar Studio Lingga Kota Lubuklinggau, Pemilik Sanggar, Ketua Sanggar, dan anggota Sanggar. Cara pengumpulan data dilakukan dengan : (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desain Busana Tari Turak adalah sebagai berikut : (1) Desain Busana Tari Turak itu terbuat dari bahan bludru berwarna merah dan berpayet keemasan dan kain songket yang berwarna merah (2) Fungsi tari Turak di Kota Lubuklinggau sebagai sarana pendidikan, sarana hiburan, atau pertunjukan, sarana pergaulan (3) Desain busana tari Turak terdiri dari Baju Kurung, Songket dan aksesoris.*

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki tarian yang khas, salah satu di kota Lubuklinggau. Pada tahun 1929 status Lubuklinggau adalah sebagai ibu Kota Marga Sindang Kelingi Ilir, Musi Ulu. Onder Distric Musi Ulu sendiri ibu Kotanya sendiri adalah Muara Beliti. Tahun 1993 ibu Kota Onder Discript Musi Ulu dipindahkan dari Muara Beliti ke Lubuklinggau. Di Lubuklinggau

terdapat beberapa kesenian yakni tari Silampari Kayangan Tinggi, Tari Piring Gelas, Tari Kain, Tari Turak, Tari Putri Berhias, Tari Senjang, dan Tari Lawan Mendak.

Tari *Turak* adalah tari tradisonal yang tumbuh abadi di kota Lubuklinggau. Tari *Turak* yang dapat diartikan dari kata “Bambu” yang berarti senjata. Untuk melumpuhkan musuh dengan senjata turak inilah yang menjadikan tarian ini sebagai tari perlawanan terhadap kolonial belanda. Sebagai alat perjuangan Tari *turak* memiliki makna histori yang tinggi dengan senjata *turak* yang menjadi keunikan sendiri dari tarian ini dibandingkan dengan tarian lainnya yang ada di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan legenda seni Tradisonal Musi Rawas, tari *Turak* merupakan tarian yang dikemas saat menyambut kedatangan penjajah Belanda yang ingin menguasai wilayah Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas. Diketahui oleh Sapda Priajaya,S.Pd tari *Turak* sebelum kemerdekaan Indonesia yang sedang dijajah Belanda,wilayah Tanjung Sakti yang saat ini Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas adalah tempat yang ingin dikuasai orang-orang Belanda terjun langsung kewilayah tersebut, kemudian orang Belanda menghasut kerajaan Palembang untuk mengambil alih wilayah tersebut, setelah itu orang Belanda yang akan datang mengambilnya. Karena pada saat itu wilayah Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas gudangnya tempat perdagangan, jadi orang-orang dari Palembang berdagang ke daerah Terawas, dan karena orang-orang Terawas tidak mau jika nantinya mereka menguasai daerah tersebut, para dayang dan gadis cantik disiapkan untuk menari menyambut kedatangan orang-orang yang ingin berkuasa di wilyah Terawas saat itu. Karena gemulainya tarian, pada saat itu Raja Palembang atau penjajah dari Belanda terbuai oleh gerakan yang disajikan gadis-gadis penari *Turak*.

Sanggar Studio Lingga di dirikan pada tahun 2009 atas banyaknya permintaan untuk menampilkan kesenian daerah yang ada di Lubuklinggau dan sulit untuk mencari generasi penerus yang benar-benar bisa mencintai kesenian daerah yang mereka miliki. Sanggar Studio Lingga ini banyak mengajarkan tarian-tarian, baik tarian tradisi maupun kreasi salah satu tarian tradisi yang diajarkan yaitu tari *Turak* untuk melestarikan tarian ini agar tidak punah, Wawancara: Sapda PriajayaSelaku pelatih di Sanggar Studio Lingga Kota Lubuklinggau Sanggar Studio Lingga Kota Lubuklinggau banyak prestasi atau menjuarai beberapa lomba, pernah menjadi juara 1 di event Lomba Tari Kreasi Tradisional Sumtra Selatan, Menjadi peserta lomba Tari Kreasi oleh museum subkos Garuda Sriwijaya Lubuklinggau dengan tema Akulah Sriwijaya. Juara 3 Tari Kreasi Daerah di acara Fest Sriwijaya 2016 Kota Palembang, Mengisi acara persemian PT Taspen Kota Lubuklinggau, mewakili Kota Lubuklinggau di acara Apeksi Munas Jambi Antraksi kesenian daerah di Danau Mas Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu.

Sebagai warisan budaya, segala pendukung tari turak mulai dari gerakan tari , musik , busana serta atribut pendukung berupa *turak* kedudukannya sangat penting. Busana menjadi unsur yang sangat penting dalam mendukung penampilan para penari. Pentingnya elemen busana atau kostum bagi para penari ini ditegaskan oleh bahwa dalam sebuah pertunjukan keberadaan kostum atau busana sanagat penting , karena keindahan serta kesempurnaan tarian akan tercapai. Busana juga menjadikan identitas penari dapat ditangkap dengan jelas oleh penonton. (Dyah, 2007, p. 232)

Desain merupakan kata baru berupa dari kata design(bahasa inggris), istilah ini menggeser kata “rancang/merancang” yang dinilai kurang mengekspresikan keilmuan, keluasan dan kewibawaan profesi. Desain busana pada hakikatnya erat hubungannya dengan masalah mode, karena desain busana pada dasarnya adalah mencipta mode atau mencipta model pakaian (Kamil, 1986) Dalam membentuk suatu desain busana, penguasaan prinsip-prinsip desain merupakan kemampuan yang sangat menentukan, karena pada hakikatnya desain busana merupakan manifestasi dari berbagai ide yang terangkum yang menjadi konsep ide, kemudian

diviuaslisasikan dengan menggunakan unsur-unsur desain yang berdasarkan prinsip-prinsip. Ada beberapa prinsip desain yang dapat digunakan untuk menyusun unsur-unsur. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: (1) Kesatuan atau *unity*; (2) pusat perhatian atau *emphasis* atau *center of interest*; (3) Keseimbangan atau *balance*; (4) Proporsi; (5) Irama atau *rhythm* (Kamil, 1986, pp. 60-66)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2014, p. 156) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Studio Lingga Kota Lubuklinggau, sedangkan waktu yang akan peneliti lakukan yaitu pada bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Adapun wawancara peneliti saat melakukan observasi dengan narasumber yaitu pemilik sanggar studio lingga Kota Lubuklinggau peneliti melakukan observasi mengenai desain busana Tari Turak, bahan apa yang dipakai untuk membuat desain busana Tari Turak, mengetahui bagaimana proses membuat desain Tari Turak, siluet potongan desain yang digunakan, warna yang dipilih untuk membuat desain busana Tari Turak.

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu, Pemilik sanggar, pelatih sanggar, dan anggota sanggar yang ada di Sanggar Studio Lingga Kota Lubuklinggau. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses desain busana Tari Turak yang ada di sanggar studio lingga Kota Lubuklinggau mengetahui apa aksesoris yang dipakai di Tari Turak properti apa yang dipakai di Tari Turak mengetahui sejarah sanggar studio lingga dan menanyakan bagaimana respon masyarakat terhadap Tari Turak Kemudian peneliti mengambil dokumentasi bagaimana desain busana Tari Turak yang ada di sanggar studio lingga, aksesoris yang digunakan dalam tari turak, proses latihan, properti yang digunakan saat tari turak ditarikan.

Pemilihan desain busana tari biasanya didasarkan atas tema, pertimbangan, serta keleluasaan penari dalam bergerak. Menurut Sapda Priajaya (Wawancara 3 Mei 2024) untuk desain busana tari turak hampir sama dengan tari tradisi yang ada di Lubuklinggau, hanya saja ada sedikit yang berbeda seperti aksesorisnya Kalung, Gelang, Teratai, bentuk desain baju dan siluet desain baju, kain songket yang digunakan di tari turak.

Untuk lebih jelas berikut ini dokumentasi peneliti saat melakukan observasi, dan wawancara desain busana yang digunakan dalam Tari Turak yang ada di sanggar studio lingga kota lubuklinggau:



Gambar 1. Sanggar Studio Lingga Kota Lubuklinggau



Gambar 2. Detail bahan baju kurung Tari Turak



Gambar 3. Detail bahan songket Tari Turak



Gambar 4. Bunga Rampai

Pembahasan

Desain merupakan kata baru berupa dari kata design(bahasainggris) istilah ini menggeser kata “rancang/merancang” yang dinilai kurang mengekspresikan keilmuan, keluasan dan kewibawaan profesi. Desain busana pada hakikatnya erat hubungannya dengan masalah mode, karena desain busana pada dasarnya adalah mencipta mode atau mencipta model pakaian. Dalam membentuk suatu desain busana, penguasaan prinsip-prinsip desain merupakan kemampuan yang sangamenentukan, karena pada hakikatnya desain busana merupakan manifestasi dari berbagai ide yang terangkum yang menjadi konsep ide, kemudian diviuaslisasikan dengan menggunakan unsur-unsur desain yang berdasarkan prinsip-prinsip. Ada beberapa prinsip desain yang dapat digunakan untuk menyusun unsur-unsur. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: (1) Kesatuan atau unity; (2) pusat perhatian atau *emphasis* atau *center of interest*; (3) Keseimbangan atau *balance*; (4) Proporsi; (5) Irama atau *rhythm* (Kamil, 1986, pp. 60-66)

Tari *Turak* merupakan tari tradisional dan asli yang berasal dari kabupaten Musi Rawas, dan merupakan tari pertunjukan yang sudah lama ada di kabupaten Musi Rawas. Tari *Turak* sudah diperkenalkan oleh pihak Pariwisata maupun seniman-seniman daerah Musi Rawas terutama sanggar-sanggar yang ada di Musi Rawas maupun Kota Lubuklinggau. Tari *Turak* berasal dari kecamatan Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas Kabupaten Musirawas, tarian ini adalah tari pertunjukan dalam bentuk suasana perjuangan dimana tari *Turak* dibuat oleh penciptanya di saat masa perebutan kekuasaan di wilayah Musi Rawas Tari *Turak* berasal dari kata “Bambu” yang artinya senjata. Tari *Turak* ditarikan oleh enam penari, dan Tari *Turak* ini yang peneliti ketahui tari *Turak* merupakan tarian yang dikemas menyambut kedatangan penjajah Belanda yang ingin menguasai wilayah Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas Dahulu kala menurut cerita generasi penerus tari *Turak* sebelum kemerdekaan Indonesia yang sedang dijajah Belanda, wilayah Tanjung Sakti yang saat ini Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas adalah tempat yang ingin dikuasai orang-orang Belanda, adapun menurut cerita orang-orang Belanda terjun langsung ke wilayah tersebut, kemudian orang Belanda menghasut kerajaan Palembang untuk mengambil alih wilayah tersebut, setelah itu orang Belanda yang akan datang mengambilnya. Karena pada saat itu di wilayah Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas gudangnya tempat perdagangan, jadi orang-orang dari Palembang berdagang ke daerah Terawas, dan karena orang-orang Terawas tidak mau jika nantinya mereka menguasai daerah tersebut, para

dayang dan gadis cantik disiapkan untuk menari menyambut kedatangan orang-orang yang ingin berkuasa di wilayah Terawas saat itu. menggunakan properti Bambu.

Desain busana tari turak turak itu sendiri terbuat dari bahan bludru berwarna cerah seperti warna merah, kuning, biru, dan hijau, desain busana tari turak itu termasuk tradisional karena dari zaman dahulu tidak pernah berubah mulai dari warna baju, siluet potongan baju. Sedangkan untuk payet dan motif desain busana tari turak itu sendiri bisa di kreasikan karena banyak sekali ciri khas motif dari berbagai sanggar yang ada di kota lubuklinggau. Songket tari turak mempunyai motif salur dan songket tari turak termasuk dalam songket kreasi, karena songket tari turak beragam motif dan beragam warna karena sudah banyak divariasikan di berbagai sanggar yang ada di Kota Lubuklinggau. Untuk aksesoris yang dipakai mulai dari sanggul, bungo cempako, sanggul malang, gelang, ikat pinggang, bungo rampai itu termasuk tradisional karena dari zaman dahulu tidak divariasikan dan tidak boleh di kreasikan.

Sanggar Studio Lingga di dirikan pada tahun 2009 atas banyaknya permintaan untuk menampilkan kesenian daerah yang ada di Lubuklinggau dan sulit untuk mencari generasi penerus yang benar-benar bisa mencintai kesenian daerah yang mereka miliki. Sanggar Studio Lingga ini banyak mengajarkan tarian-tarian, baik tarian tradisi maupun kreasi salah satu tarian tradisi yang diajarkan yaitu tari *Turak* untuk melestarikan tarian ini agar tidak punah sanggar yang diketuai oleh Sapda Priajaya, S.Pd terus mengajarkan tarian kepada anak-anak muda yang ada di Kota Lubuklinggau

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : Tari Turak berhubungan dengan sejarah kota lubuklinggau yaitu cerita Spada Priajaya. Dalam cerita Sapda Priajaya Tari Turak merupakan tari tradisional dan asli yang berasal dari kabupaten Musi Rawas, dan merupakan tari pertunjukan yang sudah lama ada di kabupaten Musi Rawas. Tari *Turak* berasal dari kecamatan Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas

Kabupaten Musirawas, tarian ini adalah tari pertunjukan dalam bentuk suasana perjuangan dimana tari *Turak* dibuat oleh penciptanya di saat masa perebutan kekuasaan di wilayah Musi Rawas Tari *Turak* berasal dari kata “Bambu” yang artinya senjata. Tari *Turak* ditarikan oleh enam penari, dengan menggunakan properti Bambu. tari *Turak* merupakan tarian yang dikemas menyambut kedatangan penjajah Belanda yang ingin menguasai wilayah Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas Dahulu kala menurut cerita generasi penerus tari *Turak* sebelum kemerdekaan Indonesia yang sedang dijajah Belanda, wilayah Tanjung Sakti yang saat ini Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas adalah tempat yang ingin dikuasai orang-orang Belanda, adapun menurut cerita orang-orang Belanda terjun langsung ke wilayah tersebut, kemudian orang Belanda menghasut kerajaan Palembang untuk mengambil alih wilayah tersebut, setelah itu orang Belanda yang akan datang mengambilnya. Karena pada saat itu di wilayah Suku Tengah Lakitan (STL) Ulu Terawas gudangnya tempat perdagangan, jadi orang-orang dari Palembang berdagang ke daerah Terawas, dan karena orang-orang Terawas tidak mau jika nantinya mereka menguasai daerah tersebut, para dayang dan gadis cantik disiapkan untuk menari menyambut kedatangan orang-orang yang ingin berkuasa di wilayah Terawas saat itu.

Desain busana Tari Turak itu sendiri terbuat dari bahan bludru yang berwarna merah keemasan berpayet keemasan di bagian dada dan lengan atau dibagian tertentu. Terdapat corak motif dibagian rok seperti kain songket desain busana tari turak biasanya menggunakan warna-warna yang lembut seperti warna merah, kuning, biru, dan hijau desain baju memiliki potongan yang longgar dan lengan tangan yang panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. (2013). Metode Penelitian.
- Djelantik, A. M. (1999). *Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung .
- Dyah. (2007). 232.
- Elma Warni, R. E. (2023). Pembelajaran Tari pucuk pisang Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas VII Di SMP Negeri 2 Palembang. *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN*, 211.
- Endraswara, S. (2011). Metode Pembelajaran Drama. *Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta , 103.
- Enny Nurhoirya, R. E. (2022). BENTUK PENYAJIAN MUSIK IRINGAN TARI PASAMBAHAN DI SANGGAR CARANO LEMABANG PALEMBANG. *JURNAL SENI DESAIN DAN BUDAYA*, 105.
- Fitriani, S. (2018). Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya. *Analisi Bentuk Gerak Tari Turak di Sanggar Studio Lingga Kota Lubuklinggau*.
- Fitriyani, S. (2018). ANALISIS BENTUK GERAK TARI TURAK DI SANGGAR STUDIO LINGGA KOTA LUBUKLINGGAU. *JURNAL PENDIDIKAN SENI DAN SENI BUDAYA*.
- Grave. (1982). VISUALISASI KARAKTER DALAM DESAIN KOSTUM TARI. *PTBB, FT UNY*.
- Hera, T. (2013). *PENGETAHUAN DASAR TATA RIAS Cara Pintar Merias Wajah* . Rumah Budaya Dulk Muluk Bangsawan .
- Hera, T. (2018). ASPEK-ASPEK PENCIPTAAN TARI DALAM PENDIDIKAN. *jurnal.univpgri-palembang*.
- Kamil. (1986). VISUALISASI KARAKTER DALAM DESAIAN KOSTUM TARI. *PTBB, FT UNY*, 179.
- Meleong, L. (2011). PT Reamaja Rosdakarya. *Metodelogi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*.
- Rully Rochayati, E. E. (2016). *MENUJU KELAS KOREOGRAFI* . Palembang : Komunitas Lumbung Kreatif.
- Sabatari, W. (2010). solo. *VISUALISASI KARAKTER DALAM DESAIN KOSTUM TARI*.
- Sugiyono. (2014).
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif, Kualitatif dan R&D* .
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D .
- Sujarweni, W. (2020). Metodologi Penelitian. *jurnal repository.radenfatah*.